

**KELAYAKAN ISI DAN BAHASA
PADA BUKU TEKS *BUPENA BAHASA INDONESIA KELAS VII***

Oleh

Yulia Kartikasari
Mulyanto Widodo
Karomani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail: kyulia6@gmail.com

Abstract

Formulation of the problem in this research is how the feasibility of content and language in Indonesian *Bupena Class VII* textbook by Ima Rohima. The purpose of this study is to describe the feasibility of content and language in Indonesian *Bupena Class VII* textbook by Ima Rohima. This study used descriptive qualitative method, data collection in this study was performed by using the documentation technique. Data analysis was performed through the stages of data reduction, data presentation, and verification. The result of this research showed that in the Indonesian *Bupena Class VII* textbook by Ima Rohima has met eligibility standards content and language that has been set.

Keywords: feasibility of content, language qualifications, textbook.

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan isi dan bahasa pada buku teks *Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII* karya Ima Rohima. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kelayakan isi dan bahasa pada buku teks *Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII* karya Ima Rohima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku teks *Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII* karya Ima Rohima telah memenuhi standar kelayakan isi dan bahasa yang telah ditetapkan.

Kata kunci: buku teks, kelayakan bahasa, kelayakan isi.

PENDAHULUAN

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula merumuskan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Hamalik, 2009:36).

Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni, mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang-jenjang yang terdapat di sekolah memiliki kurikulum yang berlaku. Kurikulum sangat penting karena dalam kurikulum terdapat isi, materi dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *Curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. (Hamalik, 2009:16). Dari pengertian kurikulum di atas penulis menyimpulkan bahwa kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Dalam pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya jika tidak

didukung oleh media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar, yaitu buku teks.

Sejak dulu telah banyak ahli yang menaruh perhatian pada buku teks, dan juga mengemukakan pengertiannya. Dari sekian banyak definisi, Tarigan menyimpulkan pengertian buku teks sebagai berikut. “Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (1986:13)”.

Dari pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa buku teks itu harus dapat menunjang suatu program pengajaran. Namun, saat ini banyak penulis yang berlomba-lomba untuk membuat buku teks. Dengan banyaknya buku teks yang diterbitkan guru bingung menentukan buku mana yang cocok digunakan sebagai bahan ajar.

Dengan pertolongan buku-buku (dan media cetak lainnya), ilmu pengetahuan dapat dihimpun ke dalam suatu wadah (toko dan dana) yang selalu tersedia secara permanen. Perlu kita sadari dari semua buku maka buku teks atau buku pelajaran merupakan sarana/instrumen yang paling baik dan ampuh bagi pendanaan seperti itu. Betapa tidak buku teks memberikan pengaruh besar terhadap kesatuan nasional melalui pendirian dan pembentukan suatu kebudayaan umum.

Buku teks mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran, baik bagi guru

yang mengajar maupun bagi siswa. Buku teks mempunyai kualitas yang berbeda antara buku teks satu dengan buku teks yang lain, diantaranya ada buku teks yang mempunyai kualitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, kita harus bisa memilih dan menentukan mana buku yang mempunyai kualitas tinggi dan mana yang tidak mempunyai kualitas. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandangan (*point of view*), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, buku teks harus dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta memantapkan nilai-nilai.

Buku teks yang berlaku pun harus memiliki kelayakan yang sama dengan kurikulum buku teks yang diterbitkan harus berpatokan kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Buku teks yang baik untuk digunakan pada sekolah-sekolah adalah buku yang memiliki kualitas terbaik. Kualitas tersebut dilihat dari segi isi atau materi yang disampaikan (sesuai kurikulum), bahasa yang digunakan dalam buku teks tersebut, penyajian buku teks tersebut, dan dari segi grafiknya.

Salah satu buku pelajaran (buku teks) yang banyak digunakan di sekolah adalah buku yang diterbitkan oleh PT. Erlangga. Erlangga adalah salah satu penerbit buku pelajaran dan nonpelajaran yang memiliki pengalaman dibidangnya. Selain itu, Erlangga juga memiliki jaringan pemasaran yang luas. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa penulis memilih buku yang diterbitkan oleh PT. Erlangga sebagai subjek

penelitian. Selain itu, pemilihan kelas VII (tujuh) adalah karena penulis menganggap kelas VII adalah masa transisi seorang siswa dari jenjang SD ke jenjang SMP jadi jika tidak ditunjang oleh buku yang baik maka dikhawatirkan siswa akan sulit menerima pelajaran yang diberikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kelayakan isi dan bahasa pada buku teks *Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII* karya Ima Rohimah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Emzir, 2012: 3).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis teks, langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Membaca sumber data yaitu, buku *Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII*.
2. Mendeskripsikan materi yang terdapat dalam buku *Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII*.
3. Melakukan penilaian kualitas buku *Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII*,

dengan menggunakan uji kelayakan isi materi dan uji kelayakan bahasa yang terdapat dalam buku dengan berpedoman pada penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh BSNP.

4. Mengambil kesimpulan berdasarkan pada langkah kerja ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi kelayakan isi dan bahasa buku teks pelajaran *Bupena Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga. Untuk mengetahui kelayakan isi dan bahasa buku teks ini, peneliti menganalisis butir-butir yang termasuk ke dalam instrumen penilaian kelayakan isi buku teks yang telah ditetapkan oleh BSNP yakni (1) Kesesuaian Uraian Materi dengan kurikulum, (2) Keakuratan Materi, (3) Materi Pendukung Pembelajaran (Muslich, 2010: 292). Sedangkan kelayakan bahasa pada buku teks yakni (1) Komunikatif, (2) Dialogis dan Interaktif, (3) Lugas, (4) Keruntutan Alur Pikir, (5) Koherensi, (6) Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar, (7) Penggunaan Istilah dan Simbol atau Lambang yang Sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik (Agustina, 2011:75).

Pembahasan

1. Kelayakan Isi Buku Teks

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kurikulum (KI dan KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran.

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kurikulum

Indikator kesesuaian uraian materi dengan kurikulum yang mencakup KI dan KD memiliki beberapa syarat, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. Dalam buku teks terbitan Erlangga yang dianalisis, buku ini telah memenuhi atau telah sesuai dengan syarat yang ada pada indikator kesesuaian uraian materi dengan kurikulum.

b. Keakuratan Materi

Dalam indikator keakuratan materi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah buku teks. Syaratnya adalah akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, dan akurasi sosial. Dalam buku teks terbitan Erlangga ini telah memenuhi syarat yang berlaku dalam indikator keakuratan materi.

c. Materi Pendukung Pembelajaran

Dalam kelayakan isi buku teks terdapat beberapa indikator, salah satunya adalah indikator materi pendukung pembelajaran. Dalam indikator ini terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh sebuah buku teks yang berkualitas, yaitu kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, keterkinian antar konsep, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan. Pada buku teks terbitan Erlangga ini telah memenuhi syarat yang ada pada indikator materi pendukung pembelajaran.

2. Kelayakan Bahasa Buku Teks

Dalam hal kelayakan isi, ada tujuh indikator yang harus diperhatikan,

yaitu (1) komunikatif; (2) dialogis dan interaktif; (3) lugas; (4) keruntutan alur pikir; (5) koherensi; (6) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar; dan (7) penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam indikator kelayakan bahasa yang terakhir adalah penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, dalam indikator ini terdapat syarat yang menyatakan bahwa istilah dan lambang yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Syaratnya adalah anak atau peserta didik dapat mengonseptualisasikan hubungan ketatabahasaan antara aktor-aksi-objeknya (Widodo, 2015:38). Dalam buku teks terbitan Erlangga ini telah memenuhi atau telah sesuai dengan indikator-indikator yang ada di dalam kelayakan bahasa sebuah buku teks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi dan bahasa yang telah dilakukan terhadap buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Erlangga dengan judul “Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013” yang disusun oleh Ima Rohima, buku teks ini telah memenuhi standar kelayakan isi dan kelayakan bahasa yang merupakan salah dua dari empat penilaian kelayakan buku teks.

Analisis kelayakan isi buku teks pelajaran bahasa Indonesia terbitan Erlangga ini sesuai dengan instrumen yang ditetapkan oleh BSNP, meliputi kesesuaian antara materi dan kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku, keakuratan materi yang ada di dalam buku, dan pendukung materi yang ada.

Kelayakan bahasa meliputi komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Bagi Guru
Guru dapat menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia terbitan Erlangga ini sebagai buku penunjang dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah guru dalam menerangkan materi kepada peserta didik.
2. Bagi Siswa
Siswa dapat menggunakan buku teks ini sebagai buku penunjang yang berkualitas untuk di sekolah ataupun di rumah untuk membantu mempercepat pemahaman materi dan pencapaian nilai yang maksimal.
3. Bagi Penerbit
Penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambah kualitas buku teks di penerbitan yang memenuhi standar mutu kelayakan buku teks.
4. Bagi Penulis Lain
Penulis lain agar dapat melanjutkan penelitian buku teks ini dengan menggunakan empat penilaian kelayakan buku teks yang telah ditetapkan oleh BSNP yang digunakan dalam kurun waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2011. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers

Hamalik, Oemar, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-rus Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.

Widodo, Mulyanto. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Bandarlampung: Universitas Lampung.